

## Pengaruh Kepemilikan Kas dan Pertumbuhan Aset Terhadap *Financial Distress*

**Penulis:**

Annissa Nurizka<sup>1</sup>

Hasnawati<sup>2</sup>

**Afiliasi:**

Fakultas Ekonomi dan

Bisnis

Universitas Trisakti<sup>1,2</sup>

**Korespondensi:**

hasnawati@trisakti.ac.

id

**Histori Naskah:**

Submit: 24-07-2023

Accepted: 10-08-2023

Published: 18-08-2023

**Abstrak:** Penelitian yang dilakukan bertujuan dalam menganalisis serta menguji pengaruh kepemilikan kas dan pertumbuhan aset pada *financial distress*, dari perusahaan yang pada tahun 2020-2021 telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. *Financial distress* menjadi variabel dependen dilakukan pengukuran memakai perhitungan Altman Z-score, kepemilikan kas dan pertumbuhan aset sebagai variabel independen. Perusahaan non-manufaktur dari sektor *Property and Real Estate* serta *Industrials* pada penelitian dilaksanakan digunakan sebagai populasi yang tercatat selama 2020-2021 pada Bursa Efek Indonesia. Total 93 perusahaan yang selanjutnya menjadi sampel penelitian yang berjumlah 186 sampel laporan keuangan dengan memakai metode *purposive sampling*. Analisis linier berganda dipakai dalam metode analisis. Dalam penelitian yang dilakukan menghasilkan yakni tidak adanya pengaruh dari variabel kepemilikan kas kepada *financial distress* serta adanya pengaruh negatif dari pertumbuhan aset pada *financial distress*. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditur dan investor untuk menghindari kerugian.

**Kata kunci:** *Financial Distress*, Kepemilikan Kas, Pertumbuhan Aset

---

### PENDAHULUAN

WHO menetapkan COVID-19 menjadi pandemi ditahun 2020, dikarnakan jumlah kasus yang mengalami peningkatan tiga belas kali lipat, serta peningkatan sampai tiga kali lipat pada Negara yang terkena dampaknya. Sedangkan di Indonesia, COVID-19 diumumkan oleh presiden melalui Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menurut Humas Setkab (2020) menjadi bencana Nasional. Dalam melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 maka pemerintah mengambil berbagai langkah yang semakin luas dengan menentukan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB).

Berkaitan dengan penelitian Yamali & Putri (2020) mengungkapkan bahwa pemerintah Indonesia melakukan berbagai startegi untuk menyelesaikan COVID-19 yang sedang terjadi. Dampak positif dihasilkan dari kebijakan tersebut, akan tetapi terdampak dampak negatif yang dihasilkan yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang merosot. Terjadinya PMI Manufacturing Indonesia, penurunan impor, pemutusan hubungan kerja (PHK), peningkatan harga (inflasi) menjadi dampak pandemi di Indonesia pada sektor ekonomi. Dalam penelitian Astuti et al (2020) banyak perusahaan yang mengalami kesulitan atas adanya COVID-19 dengan 51% perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Menurut survei yang dilakukan kemnaker pandemi COVID-19 menyebabkan sekitar 88% perusahaan menjadi merugi. Hingga di Indonesia 9 dari 10 perusahaan mengalami dampak secara langsung dari pandemi COVID-19. Kemnaker melakukan kerja sama dengan INDEF untuk melakukan survey tersebut. Utamanya perusahaan yang memiliki dampak paling besar yaitu real estate, konstruksi, serta penyediaan akomodasi minum dan makan sesuai dengan penelitian oleh Humas Kemnaker (2020).

Manajemen dituntut untuk mengelola dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan supaya dapat menghindari *financial distress* dan menjadi lebih baik. Dalam penelitian Putri et al (2022) profitabilitas dan *financial distress* memberikan efek positif akan manajemen laba serta kepemilikan kas memberikan



pengaruh negatif pada manajemen laba, maka dari itu dibutuhkannya manajemen laba yang baik untuk menghindari *financial distress*.

Objek dari penelitian yang dilakukan memakai *non-manufacturing corporate* yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia di 2020-2021 pada sektor *Property and Real Estate* dan *Industrials* mengacu dari survei yang telah dilakukan oleh kemnaker. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu Sitinjak (2022) dengan perbedaannya adalah menggunakan replikasi yang baru yaitu pengaruh kepemilikan kas dan pertumbuhan aset pada *financial distress* di masa pandemi COVID-19.

Penelitian Dewi & Mulyani (2020) menerangkan bahwa kinerja keuangan tidak diberi pengaruh dari kepemilikan kas. Dalam penelitian Putri & Naibaho (2022) kepemilikan kas berpengaruh negatif akan manajemen laba yang menerangkan bahwa kepemilikan kas Perusahaan yang semakin rendah menyebabkan motivasi dalam melaksanakan manajemen laba juga semakin tinggi. Menurut penelitian Arini & Rohyani (2022) struktur modal tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan aset hal tersebut menyatakan yakni pertumbuhan aset yang meningkat semakin besar akan menurunkan struktur modal. Sedangkan pada penelitian Afrianti dan Purwaningsih (2022), Khoiriyah & Rasyid (2020) Pertumbuhan aset memberi pengaruh positif akan struktur modal sebab jika aset mengalami pertumbuhan yang tinggi sebagai tanda berkembangnya sebuah perusahaan.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan kas memberi pengaruh positif dalam *financial distress*.

H<sub>2</sub>: Pertumbuhan aset memberi pengaruh negatif dalam *financial distress*.

## Metode Penelitian

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini dalam melaksanakan analisis pengaruh kepemilikan kas dan pertumbuhan aset pada *financial distress*. Dengan tujuan penelitian deskriptif memakai cross sectional karena penelitian ini akan menganalisis beberapa variabel dalam periode waktu 2 tahun. Dengan data kedua dipakai di penelitian yang dilakukan yang mana perusahaan pada tahun 2020-2021 telah ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta masih aktif di dalam sektor *Property and Real Estate* dan *Industrials*.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

#### 1. *Financial Distress*

Rumus Altman Z-Score memakai rasio keuangan sejumlah 5 dapat dipakai dalam melakukan pengukuran *financial distress*, sebagai berikut:

$$\text{Untuk perusahaan non-manufaktur:} \\ Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dimana:

X<sub>1</sub> = Working Capital / Total Asset

X<sub>2</sub> = Retained Earning / Total Asset

X<sub>3</sub> = Earning Before Interest and Taxes (EBIT) / Total Asset

X<sub>4</sub> = Book Value of Equity / Total Liabilities

X<sub>5</sub> = Sales / Total Asset

dimana kriteria penelitian yakni (Altman, 1968):

Z'' < 1,23 = distress zone atau zona distress

1,23 < Z'' < 2,9 = grey zone atau zona abu-abu

Z'' > 2,9 = safe zone atau zona aman

## 2. Kepemilikan Kas

Menurut Nnubia et al (2021) Kepemilikan kas adalah uang tunai yang disimpan oleh perusahaan untuk dibelanjakan bukan untuk diinvestasikan. Kepemilikan kas akan diukur menurut Alauddin (2023) yaitu:

$$\text{Kepemilikan Kas} = \text{Cash} / \text{Total Asset}$$

## 3. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan Aset merupakan rasio untuk mengukur tingkat pertumbuhan aset dari waktu ke waktu. Menurut Sitingjak (2022) rasio ini diukur dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = (\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1) / \text{Total Aset } t$$

Dimana:

Total Aset t-1 = Total aset tahun sebelumnya

Total Aset t = Total aset tahun berjalan

## Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dan sampel yang dipakai yakni Perusahaan di tahun 2020-2021 telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor Property and Real Estate dan Industrials. Teknik purposive sampling dipakai dalam Teknik pengambilan data serta kesesuaian kriteria sampel yang diidentifikasi yakni:

**Tabel 1 Kriteria Sampel**

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan yang pada tahun 2020-2021 bergerak dibidang <i>property and real estate</i> serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	87
2	Perusahaan yang pada tahun 2020-2021 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta telah bergerak dibidang <i>industrials</i> yang	21
3	Jumlah pengamatan 2020-2021	2
<b>Jumlah perusahaan sampel dalam penelitian</b>		<b>216</b>

## Teknik Analisis Data

Untuk melakukan uji hipotesis terhadap rumusan masalah yang sudah ditetapkan dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik. Uji normalitas, serta analisis statistic deskriptif merupakan beberapa jenis Analisa data yang dipakai pada penelitian ini. Selanjutnya diproses memakai Teknik analisis regresi pada berbagai hasil uji tersebut.

### Persamaan Regresi:

$$FD = \alpha + \beta_1 (\text{KEPKAS}) + \beta_2 (\text{PERASET}) + e$$

Keterangan:

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien Variabel Independen
KEPKAS	= Kepemilikan Kas
PERASET	= Pertumbuhan Aset
e	= error
FD	= Financial distress

## Hasil

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berdasarkan Sugiyono (2019) yaitu statistik yang digunakan dalam melakukan analisis data yang memakai cara menggambarkan ataupun menjelaskan data yang sudah dikumpulkan supaya data tersebut mempunyai makna, serta pengguna data lebih mudah untuk memahami serta membacanya.

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<b>Variabel Independen</b>					
<b>Kepemilikan Kas</b>	184	,000	,482	,07326	,084828
<b>Pertumbuhan Aset</b>	184	-,404	,999	,04068	,167580
<b>Variabel Dependen</b>					
<b>Financial Distress</b>	184	-10,428	6,771	1,87350	2,454932
<b>Valid N (listwise)</b>	184				

*Sumber: Output (SPSS 22.00)*

Seluruh variabel dengan jumlah masing-masing sampel 184 dengan nilai standar debiasi lebih banyak dibandingkan nilai rata-rata yang menyebabkan heterogen menjadi sifat dari ketiga variabel. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Kas nilai minimum ,000 juga nilai maksimum ,482.
2. Variabel Pertumbuhan Aset nilai minimum -,404 juga nilai maksimum ,999.
3. Variabel *Financial Distress* nilai minimum -10,428 juga nilai maksimum 6,771.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Error

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Error**

Model	Sig	Keputusan
<i>Financial distress</i>	0.592	Ho diterima

*Sumber: Output (SPSS 22.00)*

Berdasarkan uji pada model nilai asymp dihasilkan sig 0,592 lebih besar dibandingkan 0,05 (alpha 5%) sehingga  $H_a$  ditolak maka distribusi data secara normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keputusan
<b>Kepemilikan Kas</b>	0,741	Ho diterima
<b>Pertumbuhan Aset</b>	0,288	Ho diterima

*Sumber: Output (SPSS 22.00)*

Menurut hasil uji memakai alat *analysis gletser test* dengan nilai sig untuk kepemilikan kas 0,741 dan pertumbuhan aset 0,288 maka nilai itu lebih banyak dibandingkan 0,05 (5%) yang menyebabkan ditolaknya  $H_a$  maka terpenuhinya asumsi homokedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Keputusan
<b>Kepemilikan Kas</b>	1,001	Ha ditolak
<b>Pertumbuhan Aset</b>	1,001	Ha ditolak

*Sumber: Output (SPSS 22.00)*

Menurut hasil uji dengan *variant inflation factor* dalam model menghasilkan nilai VIF dalam kepemilikan kas dan pertumbuhan aset 1,001 dengan nilai kurang daripada 10 sehingga diterimanya  $H_o$  maka disimpulkan asumsi tidak terdapat multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	DWstat	Keputusan
<i>Financial distress</i>	1,892	Tidak terjadi autokorelasi

*Sumber: Output (SPSS 22.00)*

Dari uji dengan alat analisis *Durbin Watson Test*, hasil dari variabel dependen tersebut sebesar 1,892 maka  $H_0$  diterima maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Statistik F

**Tabel 7 Hasil Uji F**

Model	Fstat	Sig Fstat
<i>Financial distress</i>	15,509	,000 <sup>b</sup>

*Sumber: Output (SPSS 22.00)*

hasil dari Uji F 0,000 lebih sedikit dibandingkan 0,05 dengan sig dari Fstat. Maka dikedua model terdapat satu variabel independen signifikan akan variabel dependen.

## Uji Statistik T

**Tabel 8 Hasil Uji T**

VARIABEL	Te ori	BETA	STD. ERROR	T STAT	SIG (2 TAIL)	SIG (1 TAIL)	KEPUTU SAN
(Constant)		-1,031	0,227	-4,546	0,000	0,000	
Kepemilikan Kas	+	-10,250	1,988	-5,156	0,000	0,000	H <sub>2</sub> Di Tolak
Pertumbuhan Asset	-	-2,247	1,006	-2,232	0,027	0,013	H <sub>3</sub> Di Terima

*Sumber: Output (SPSS 22.00)*

1. Diketahui hasil uji besarnya koefisien kepemilikan kas sebesar  $-10,250$ . Hasil pengujian menunjukkan tanda beta sesuai dengan hipotesa yang diajukan. Tingkat signifikan variabel kepemilikan kas 0,000 yang artinya dibandingkan 0,05 memiliki nilai yang lebih kecil sehingga  $H_a$  ditolak dengan kesimpulan variabel kepemilikan kas tidak berpengaruh akan *financial distress*.

2. Diketahui hasil uji besarnya koefisien pertumbuhan aset sebesar  $-2,247$ . Hasil pengujian menunjukkan tanda beta sesuai dengan hipotesa yang diajukan. Tingkat signifikan variabel pertumbuhan aset 0,013 yang berarti lebih kecilnya 0,05 yang menyebabkan diterimanya  $H_a$  dengan kesimpulan variabel pertumbuhan aset memberi pengaruh negatif akan *financial distress*.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Kas terhadap *Financial Distress*

Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan pernyataan yakni kepemilikan kas tidak memberi pengaruh akan *financial distress* tersebut dikarenakan perusahaan telah memiliki manajemen kas dan operasional kas yang baik sehingga perusahaan telah memiliki kas yang ideal untuk menjalankan perusahaannya. Hal tersebut memiliki kesesuaian pada penelitian yang dikemukakan Damarjati & Fuad (2019), Dewi & Mulyani (2020) kepemilikan kas tidak mempengaruhi kinerja keuangan sehingga kenaikan maupun penurunan kas perusahaan tidak dat mempengaruhi kinerja keuangan, sebab umumnya perusahaan telah mempunyai manajemen kas yang baik.

## Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap *Financial Distress*

Penelitian ini menghasilkan pernyataan yakni pertumbuhan aset memberi pengaruh negatif akan *financial distress* sehingga hipotesis awal telah diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rahman (2020) bahwa ketika perusahaan mengalami peningkatan aset perusahaan cenderung menjaga asetnya untuk tidak menangkap akibat yang dapat menurunkan aset perusahaan, dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki banyaknya aset tetapi tidak dipergunakan dengan baik maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Menurut teori keagenan bahwa pemilik dapat membuat perjanjian maupun pernyataan yang mengatakan bahwa manajemen harus dapat mempergunakan aset dengan bijak untuk operasional perusahaan sehingga dapat menghindari kebangkrutan, dan pergunakan aset dengan secara efisien dalam jangka panjang.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan kas tidak memberi pengaruh akan *financial distress* serta pertumbuhan aset memberi pengaruh negatif akan *financial distress*.

### Referensi

- Aderin, A., & Amede, O. (2022). Cash Flow Patterns and Financial Distress Prediction. *The Journal of Accounting and Management, 12*(1).
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 6*(2), 1781-1796.
- Aksar, M., Hassan, S., Kayani, M., Khan, S., & Ahmed, T. (2022). Cash holding and investment efficiency nexus for financially distressed firms: The moderating role of corporate governance. *Management Science Letters, 12*(1), 67-74.
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6*(1), 123-135.
- Arini, L. S., & Rohyani, T. (2022). Pengaruh Resiko Bisnis, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014–2016. *Syntax Idea, 4*(2), 364-375.
- Armadani, A., Fisabil, A. I., & Salsabila, D. T. (2021). Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, 99*-108.
- Astuti, S. B., Damayanti, A., Chasbiandani, T., & Rizal, N. (2020). Pandemi Covid-19 dalam Penyajian Pelaporan Keuangan dan Keberlangsungan Usaha melalui Prediksi Kebangkrutan. *AFRE Accounting and Financial Review, 3*(2), 165-171.
- Damarjati, A., & Fuad, F. (2019). Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holdings Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017). *Diponegoro Journal of Accounting, 7*(4).
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Dewi, M. S., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Leverage, Cash Holdings Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2*(3), 2893-2911.
- Firmansyah, A., Windara, P. F., Nugrahani, Y. W., & Lutvian, S. (2022). Keinformatifan Laba Pada Perusahaan Sektor Farmasi: Pertumbuhan Aset, Leverage, Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 4*(1), 1-9.
- Jostarndt, P. (2007). *Financial Distress, Corporate Restructuring and Firm Survival An Empirical Analysis of German Panel Data*. Deutscher Universitäts-Verlag.
- Khoiriyah, D., & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha, 2*(2), 43-51.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan, 13*(1), 58-72.
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh operating profit margin, cash holding, bonus plan, dan income tax terhadap perataan laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi), 5*(1), 25-44.
- Nnubia, I. C., Okoye, N. J., & Akaegbobi, T. N. CORPORATE CASH HOLDINGS AND DIVIDEND POLICY OF LISTED CONSUMER GOODS COMPANIES IN NIGERIA.
- Pranata, J., Purwanto, M., & Lindrawati, L. (2019, October). Pengaruh Family Ownership dan Direktur Independen Terhadap Kinerja Perusahaan. In *Seminar Nasional Ilmu Terapan* (Vol. 1, No. 1, pp. E12-E12).

- Putri, M., & Ary Binsar Naibaho, E. (2022). The influence of financial distress, cash holdings, and profitability toward earnings management with internal control as a moderating variable: the case of listed companies in ASEAN countries. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 6.
- Putri, N. M. D., & Nurfauziah, N. (2022). The effect of ownership structure on the level of agency conflict: The moderating role of debt level. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 11(5), 314-323.
- Haniftian, A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88-98.
- Rafli, R., & Arita, E. (2021). Impak Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Financial Distress dan Financial Health Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 135-149.
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi: Journal of Accounting and Finance Studies*, 3(1), 55-68.
- Ramdani, R. F., & Pratomo, D. (2021). APAKAH PERUSAHAAN SUB SEKTOR RETAIL DI INDONESIA BERPOTENSI BANGKRUT DI ERA PANDEMI COVID 19?. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6(2), 64-74.
- Santoso, L., & Nugrahanti, Y. W. (2022). The Effect of Ownership Structure on Financial Distress: Evidence in Indonesian Manufacturing Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 55-64.
- Sitinjak, M. E. (2022). Pengaruh sales growth, strategi bisnis, dan free cash flow terhadap financial distress. *SKRIPSI-2022*.
- Tron, A. (2021). *Corporate financial distress: Restructuring and turnaround*. Emerald Publishing Limited.
- Wu, D., Ma, X., & Olson, D. L. (2022). Financial distress prediction using integrated Z-score and multilayer perceptron neural networks. *Decision Support Systems*, 159, 113814.